
DEKLARASI GLOBAL TENTANG KEADILAN TERHADAP ANAK

20 November 2021

Kongres Dunia 2021 tentang Keadilan terhadap Anak;

Setelah berkumpulnya lebih dari 4.800 peserta lintas generasi dari lebih 100 negara pada 15-20 November 2021 melalui platform daring, dengan tema “Memastikan akses keadilan bagi semua anak: menuju sistem peradilan anak yang non-diskriminatif dan inklusif”;

Setelah terselenggara oleh Global Initiative on Justice With Children (konsorsium Terre des hommes, Penal Reform International, International Association of Youth and Family Judges and Magistrates, dan International Institute for the Rights of the Child) dan diselenggarakan oleh badan federal Mahkamah Agung Meksiko, dengan dukungan teknis dari Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), Kantor Perwakilan Khusus Sekretaris Jenderal PBB Urusan Kekerasan Terhadap Anak (SRSG/VAC), Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Narkoba dan Kejahatan (UNODC), Kantor Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Hak Asasi Manusia, Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OHCHR), dan Pathfinders for Peaceful, Just and Inclusive Societies; di bawah naungan Council of Europe dan European Parliament; dengan dukungan pro bono dari Baker McKenzie; serta dengan masukan dari Komite Ilmiah, Komite Kehormatan, Kelompok Penasihat Anak dan Kaum Muda, dan pertemuan persiapan regional dan nasional dari Kongres Dunia;

Menegaskan kembali komitmen nyata untuk memajukan, melindungi, dan memenuhi hak-hak anak yang termuat dalam Konvensi Hak-Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa dan standar internasional hak-hak anak yang relevan lainnya;

Mengingat komitmen yang tercantum dalam Paris Declaration (Perancis, Mei 2018), Geneva Declaration (Swiss, Januari 2015), dan Lima Declaration (Peru, November 2009) dari tiga Kongres Dunia sebelumnya yang berpusat pada topik yang mencakup keadilan bagi anak, keadilan restoratif, dan penguatan sistem peradilan anak;

Mendukung rekomendasi dan poin tindakan yang ditentukan dalam *Justice for Children Call to Action* global (September 2019) oleh Pathfinders for Peaceful, Just and

Inclusive Societies dalam kaitannya dengan Sustainable Development Goal 16, yang dikembangkan dan didukung oleh beragam kelompok antar pemerintah dan organisasi masyarakat sipil serta lembaga akademik di tingkat internasional, regional, dan nasional;

Menyadari akan kebutuhan untuk mempertegas kembali tuntutan yang dibuat oleh anak-anak dan remaja dalam pernyataan mereka di Kongres Dunia sebelumnya (Perancis, Mei 2018); arti penting dari panduan yang diberikan dalam *Studi Global PBB tentang Anak-anak yang Dirampas Kebebasannya* (November 2019); dampak COVID-19 terhadap anak-anak dalam mengakses keadilan yang disorot dalam *Ringkasan Kebijakan PBB: Dampak COVID-19 terhadap anak-anak* (April 2020) dan *Catatan Teknis: COVID-19 dan Anak-Anak yang Dirampas Kebebasannya* (April 2020); pelajaran yang disampaikan dalam *Akses Keadilan Bagi Anak-Anak pada masa COVID-19: Pembelajaran dari Lapangan* (Desember 2020) dari UNICEF; dan komitmen bagi anak-anak yang dibuat oleh para kepala negara dan pemerintahan, menteri, dan perwakilan dari Negara Anggota PBB dalam Kyoto Declaration tentang Memajukan Pencegahan Kejahatan, Peradilan Pidana, dan Prinsip Hukum (Jepang, Maret 2021) pada acara Kongres PBB Keempat Belas tentang Pencegahan Kejahatan dan Peradilan Pidana;

Mencatat hal-hal berikut:

1. Bahwasanya meskipun Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak (CRC) tidak menyebutkan secara spesifik kata akses terhadap keadilan atau pemulihan, konsep tersebut secara holistik diabadikan di seluruh ketetapannya, termasuk prinsip kepentingan terbaik; hak anak untuk menerima informasi, menyatakan pendapat, dan didengar; hak untuk dilindungi dari segala bentuk kekerasan; hak-hak, perlindungan, dan jaminan yang diamanatkan untuk anak-anak yang bersinggungan dan berhadapan dengan hukum; dan langkah-langkah yang ditetapkan dalam kaitannya dengan perampasan kebebasan serta untuk pemulihan dan reintegrasi korban anak, dan sebagainya;
2. Bahwasanya Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, di antaranya, berlaku sama untuk semua anak, dan menetapkan bahwa setiap orang yang hak atau kebebasannya dilanggar berhak atas pemulihan yang efektif, dan hak tersebut akan ditetapkan oleh otoritas yuridis, administratif, atau legislatif yang kompeten, atau oleh otoritas kompeten lainnya yang disediakan oleh sistem hukum negara;
3. Bahwasanya prinsip non-diskriminasi merupakan pilar fundamental dari CRC dan menjadi landasan bagi berbagai instrumen hukum internasional, regional, dan nasional;
4. Bahwasanya Negara-Negara Anggota PBB di Majelis Umum PBB telah mengakui akses yang sama terhadap keadilan sebagai hak fundamental, termasuk bagi anak-anak, dan bahwa memastikan kesetaraan keadilan bagi semua dan mengakhiri kekerasan terhadap anak-anak adalah elemen inti dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, khususnya pada Sasaran 16;
5. Bahwasanya anak-anak dipaksa untuk bertanggung jawab atas kegagalan masyarakat, termasuk berbagai bentuk kekerasan yang ditujukan kepada mereka baik di dalam maupun di luar konteks peradilan, yang secara tidak proporsional berdampak pada anak yang terpinggirkan dan menghambat upaya untuk mencegah serta menanggapi situasi

dan faktor risiko yang menyebabkan anak berhadapan dengan hukum, baik sebagai korban/penyintas, tersangka atau terpidana, saksi, gabungan dari semuanya, atau dalam status lainnya;

6. Bahwasanya pandemi COVID-19 telah memperkuat ketidaksetaraan sosial yang ada dan semakin melemahkan atau melumpuhkan sistem dan layanan peradilan serta perlindungan anak yang sudah rapuh, dan bahwa masalah ini diperburuk oleh berbagai krisis modern dan berkelanjutan lainnya, termasuk krisis iklim dan lingkungan, ketegangan geopolitik dan konflik bersenjata, krisis ekonomi, dan keadaan darurat kemanusiaan lainnya, yang menuntut pembangunan kerangka kerja, sistem, dan pendekatan yang kuat yang memungkinkan akses berkelanjutan terhadap keadilan bagi semua anak;
7. Bahwasanya dunia semakin menyaksikan anak-anak dan remaja yang diberdayakan di garis depan gerakan nasional dan global yang menuntut keadilan sosial, gender, ras, iklim, dan politik, sementara mengubah perdebatan dan mempengaruhi reformasi sistem peradilan;
8. Bahwasanya tidak adanya diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam sistem peradilan anak dan dalam pemberian akses terhadap keadilan pada akhirnya akan menguntungkan semua anak, tanpa memandang siapa mereka, dari mana mereka berasal atau dalam situasi apa mereka berada;
9. Bahwasanya anak-anak yang berhadapan dengan hukum secara inheren memiliki hak yang sama seperti anak lainnya, yang memerlukan penghormatan dan perlindungan yang sama dan setara atas hak dan kesejahteraan mereka, dengan kepekaan terhadap kerentanan dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh setiap anak serta pengakuan akan kapasitas mereka yang berkembang;
10. Bahwasanya sangat penting bagi sistem yang mengatur bidang peradilan, perlindungan dan kesejahteraan anak, perlindungan sosial, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya, untuk melakukan koordinasi dan kerja sama multidisiplin untuk secara holistik dan efektif menangani kasus-kasus yang melibatkan anak yang berhadapan dengan hukum dalam segala bentuk;

Menghormati suara anak-anak dan kaum muda berikut yang dikumpulkan oleh Kelompok Penasihat Anak dan Kaum Muda dalam Kongres Dunia:

11. Kami adalah sekelompok anak-anak dan kaum muda yang sangat tertarik dengan hak-hak anak terkait sistem peradilan, terutama karena banyak dari kami telah mengalami sendiri sistem ini secara langsung, dan berdasarkan pengalaman kami, kami merasa bahwa:
 - a. Diskriminasi antargenerasi dan ketimpangan ekonomi adalah akar penyebab dari anak-anak berhadapan dengan hukum;
 - b. Anak-anak yang berhadapan dengan hukum menghadapi berbagai bentuk kesulitan yang rumit, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan dalam

- keluarga, dan pengucilan dari pendidikan, yang dapat berdampak besar pada kesehatan mental anak-anak;
- c. Sistem peradilan tidak menjadikan hak anak sebagai prioritas, yang membuat banyak anak merasa dirugikan, diabaikan, dan mengalami trauma akibat pertemuan mereka dengan sistem peradilan;
 - d. Sistem peradilan pidana terlalu sering berfokus pada hukuman dan kesalahan, daripada rehabilitasi dan pemulihan perdamaian;
12. Kami percaya bahwa anak-anak adalah warga dari hari ini dan pemimpin di masa depan, dan kami meminta agar orang dewasa menyadari hal ini dan agar mereka memberdayakan anak-anak dengan pengetahuan tentang hak-hak mereka;
13. Untuk menciptakan perubahan nyata bagi anak-anak yang berhadapan dengan sistem peradilan, kami meminta agar pemerintah dan masyarakat sipil bekerja sama dengan anak-anak dan kaum muda untuk memastikan supaya hak-hak semua anak, sebagaimana diatur dalam hukum internasional, terpenuhi bagi setiap anak di seluruh dunia;
14. Secara khusus, kami meminta agar:
- a. Semua anak diberikan akses yang sama terhadap keadilan dengan cara yang inklusif dan tidak diskriminatif dengan alasan apa pun;
 - b. Anak-anak diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan agar pandangan mereka ditanggapi dengan serius;
 - c. Kemampuan anak-anak untuk membuat keputusan dalam kehidupan mereka sendiri diakui, dan agar mereka menerima dukungan yang memadai dari orang dewasa;
 - d. Anak-anak diberikan informasi dan bimbingan tentang cara terbaik untuk menangani ketidakpastian dan saat krisis, seperti pada pandemi saat ini;
 - e. Anak-anak yang berhadapan dengan hukum diperlakukan dengan cara yang manusiawi, di mana hak-hak mereka dihormati, dan yang mengadopsi pendekatan holistik terhadap kesehatan dan kesejahteraan mental mereka;
 - f. Kaum muda yang berhadapan dengan hukum yang telah berusia di luar masa kanak-kanak diberikan ketentuan yang sama dengan anak-anak;
 - g. Anak-anak dan kaum muda ditawarkan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam proses restoratif;
 - h. Anak-anak dan kaum muda diberikan dukungan dalam menuntut hak-hak mereka, yang merupakan kunci untuk menghidupkan kembali kepercayaan pada sistem peradilan;

15. Kami yakin bahwa keadilan yang nyata untuk dan dengan anak dapat dicapai ketika semua anak diperlakukan sama dan diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang dewasa dalam memenuhi komitmen akan hak asasi manusia;

Oleh karena itu, kami sebagai penyelenggara, mitra, dan peserta Kongres Dunia, bersama-sama menyerukan kepada semua pemangku kepentingan terkait, termasuk negara dan masyarakat sipil, untuk:

Realisasi nyata akan Keadilan terhadap Anak, baik saat ini maupun di masa depan

16. Bekerja bahu-membahu, sebagai anak-anak dan orang dewasa, untuk mencapai akses keadilan yang setara, non-diskriminatif, dan inklusif bagi semua anak di seluruh dunia, dengan cara bermitra dengan anak-anak sebagai ahli dan pemain sentral dalam mengejar perubahan positif, termasuk dalam kerangka normatif keadilan anak dan akses terhadap keadilan, pembangunan dan reformasi kerangka hukum dan peraturan, pengoperasian sistem dan pelaksanaan prosedur, pengembangan kecakapan dari pelaku terkait, serta akuntabilitas yang ditegakkan dari pelaksana tugas, komunitas, dan masyarakat luas;
17. Meningkatkan lingkungan yang memungkinkan bagi anak-anak sebagai pemegang hak untuk bertindak sebagai agen perubahan, dan memperkuat suara dari masa kini dan masa depan, dengan memberikan panduan dan informasi yang ramah anak, peka gender, dan inklusif disabilitas tentang hukum dan prosedur legal, meningkatkan pemahaman umum tentang hak-hak anak untuk anak-anak maupun orang dewasa, mengupayakan komunikasi yang menysasar anak dengan cara yang paling efektif untuk menjangkau anak-anak, serta memastikan pendekatan yang inklusif dan dapat diakses untuk partisipasi bagi anak-anak dari semua latar belakang dan situasi, termasuk semua anak yang berhadapan dengan hukum;
18. Mengamanatkan partisipasi anak dalam hukum dan menegakkan hukum ini untuk memastikan bahwa anak-anak turut berpartisipasi aktif, bukan sekadar mendorong partisipasi anak serta terlibat dengan anak secara pasif dan semata-mata sebagai subjek diskusi, terutama untuk kelompok anak yang berhubungan dengan hukum yang sering dikesampingkan dari diskusi karena diskriminasi, marginalisasi, kerentanan, atau situasi berbahaya yang mereka hadapi;

Akses inklusif terhadap keadilan bagi anak-anak tanpa diskriminasi

19. Memusatkan konsep ketidaksetaraan dan diskriminasi yang meluas dalam setiap diskusi dan reformasi mengenai peradilan anak, dan melembagakan solusi praktis untuk menghapus diskriminasi dengan alasan apa pun bagi setiap anak yang berhadapan dengan hukum, dengan cara menghindari pelabelan negatif dan efek stigmatisasi;

20. Menjamin akses keadilan yang sama dan merata bagi semua anak, terutama mereka yang berasal dari kelompok terpinggirkan, yang secara holistik mencakup peradilan pidana, perdata, administratif, adat, transisional, dan sosial;
21. Mengembangkan dan memanfaatkan fasilitas dan prosedur peradilan yang sesuai dengan usia,, inklusif disabilitas, tanggap gender, dan kebutuhan serta berbasis hak untuk semua anak yang berhadapan dengan hukum yang dikontekstualisasikan dan berdasarkan ilmu *neurodevelopmental* dan *neurobehavioral*;
22. Menciptakan langkah-langkah yang menghormati dan merujuk keragaman budaya dan bahasa setiap anak yang berhadapan dengan hukum;
23. Membentuk layanan berbasis masyarakat dan tindakan tanpa penahanan yang dilaksanakan secara kreatif dalam masyarakat itu sendiri dan dapat diakses secara universal oleh anak-anak dengan cara yang tidak diskriminatif dan inklusif;
24. Melanjutkan dan memperkuat pengumpulan data dan penilaian di tingkat nasional dan subnasional untuk memahami bagaimana anak-anak dari suku asli, minoritas, dan terpinggirkan bersentuhan dengan hukum, bagaimana akses mereka terhadap keadilan terhambat, serta akar penyebab dari perlakuan berbeda yang negatif terhadap anak-anak ini oleh sistem peradilan, untuk mencegah keterwakilan mereka yang berlebihan dalam sistem dan untuk mengembangkan campur tangan yang terinformasi dengan baik, efektif, dan berkelanjutan;
25. Menjamin komitmen politik tingkat tinggi terhadap sistem peradilan anak yang non-diskriminatif dan inklusif serta akses yang sama terhadap keadilan bagi anak-anak, dengan investasi waktu dan sumber daya yang tepat, memadai, dan adil serta pembangunan kapasitas yang layak dari semua pemangku kepentingan terkait yang berhubungan dengan anak-anak;

Akses yang tangguh terhadap keadilan bagi anak dalam menghadapi krisis dan pandemi

26. Mengadopsi landasan hukum dan kebijakan atas proses dan prosedur peradilan yang inovatif dan tangguh bagi anak-anak selama konteks darurat dan non-darurat untuk memungkinkan akses keadilan yang berkelanjutan bagi semua anak;
27. Mempertimbangkan untuk menerapkan manajemen informasi dan perkara, tanya jawab, pemeriksaan, dan pengadilan virtual, serta prosedur lainnya, dengan cara yang menjamin perlindungan prosedural, yang melengkapi prosedur dan pemeriksaan tatap muka, dan yang dikembangkan berdasarkan praktik yang sudah teruji dan efektif, dengan pertimbangan terhadap kesenjangan digital dan geografis, aksesibilitas dan inklusivitas, keamanan dan privasi, kerahasiaan, serta tingkat kenyamanan dan persetujuan anak;
28. Menciptakan dan menerapkan protokol yang jelas untuk kerja sama antarlembaga dan multisektoral dalam perencanaan dan tanggap darurat/krisis, dan memastikan bahwa badan-badan kunci dalam sistem perlindungan dan peradilan anak dianggap sebagai layanan penting yang diizinkan dan diprioritaskan untuk beroperasi selama masa pandemi atau keadaan darurat;

29. Membangun kecakapan para pelaku keadilan secara berkesinambungan untuk mempersiapkan mereka dengan cepat dan efektif dalam mengadopsi dan memanfaatkan langkah-langkah serta sarana-sarana yang dikembangkan dan diciptakan untuk beradaptasi dengan situasi yang mudah berubah pada saat krisis;
30. Mengembangkan materi informasi yang ramah anak, peka gender, dan inklusif disabilitas tentang metode mengatasi dampak dan ketidakpastian krisis dan pandemi dalam kaitannya dengan kesempatan dan hak anak untuk mengakses keadilan;

Akses keadilan yang ramah anak bagi semua anak yang berhadapan dengan hukum

31. Mengejar pendekatan multidisiplin dalam akses terhadap keadilan bagi anak-anak, berdasarkan koordinasi yang lancar antar sektor dan antar pelaku, dengan cara meminimalkan kontak yang tidak perlu antara anak dengan sistem peradilan;
32. Menyediakan layanan sosial dan keadilan yang ramah anak, tanggap gender, inklusif disabilitas, *trauma-informed*, dan sesuai konteks, informasi, serta bantuan hukum dan non-hukum lainnya yang tepat untuk semua anak yang berhadapan dengan hukum dalam bentuk apa pun, dalam cara yang tanggap terhadap tingkat kedewasaan, situasi, identitas, latar belakang, dan kebutuhan individual anak;
33. Memastikan penyediaan dukungan kesehatan mental dan psikososial yang dapat diakses untuk membantu anak-anak yang berhubungan dengan hukum dan keluarga mereka untuk mengatasi keadaan sulit, beradaptasi, dan bertransformasi dalam menghadapi situasi khusus mereka;
34. Mengidentifikasi dan menerapkan metode yang efektif untuk intervensi dini, dukungan dan penguatan keluarga yang holistik dan komprehensif, serta pembangunan komunitas melalui penguatan skema dan layanan perlindungan sosial, untuk memutus jalur yang menyebabkan anak berhadapan dengan hukum, untuk mencegah dan meminimalkan risiko yang dapat mengarah pada perilaku yang melanggar atau melanggar kembali, dan untuk memungkinkan anak menjalani masa kanak-kanak normal yang bebas dari kekerasan dan kerentanan yang tidak semestinya;
35. Memprioritaskan keadilan restoratif, diversifikasi, rehabilitasi, dan reintegrasi bagi semua anak yang berhadapan dengan hukum melalui pendekatan manajemen kasus yang komprehensif, terkoordinasi, dan disesuaikan, bukan intervensi yang terisolasi dan digeneralisasi;
36. Mendekriminalisasi perilaku anak yang seharusnya dan dapat ditangani secara lebih efektif oleh sistem terkait perlindungan anak, perlindungan sosial, perawatan kesehatan, kesehatan mental, dukungan psikososial, dan sebagainya, termasuk tanggapan alternatif multidisiplin untuk pelanggaran terkait narkoba dan penghapusan pelanggaran status; dan
37. Menyelenggarakan pelatihan khusus, mereformasi kurikulum akademik, dan mendorong inovasi pemberian layanan untuk membangun tenaga kerja peradilan anak abad ke-21 yang profesional dan kompeten, dan pelaku perlindungan anak, serta pemangku

kepentingan terkait, terutama praktisi hukum, aparat penegak hukum, jaksa, petugas peradilan, petugas masyarakat, dan pekerja layanan sosial, dalam topik seperti perkembangan anak, teknik penyaan dan wawancara yang ramah anak, protokol yang tepat untuk mencegah trauma ulang, dan metode untuk mengurangi bias implisit secara sadar.

Pendukung



Global Initiative on Justice With Children adalah program bersama yang dikembangkan oleh konsorsium organisasi internasional yang menyelenggarakan Kongres Dunia sebagai Justice With Children Global Milestone serta juga melibatkan dan memobilisasi komunitas praktisi global melalui platform daring Justice With Children. Tujuannya adalah memfasilitasi diskusi kritis dan pemecahan masalah yang berorientasi pada tindakan di antara para profesional melalui ruang daring dan di tempat untuk refleksi, pertukaran, dan pembelajaran terus-menerus dalam bidang peradilan anak.

Kongres **Dunia tentang Keadilan terhadap Anak** dirancang untuk menangani isu-isu terkini terkait anak-anak yang bersentuhan dan/atau bersinggungan dengan hukum, dan menyediakan ruang yang berdedikasi dan aktif bagi anak-anak dan kaum muda, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan sistem peradilan, akademisi, masyarakat sipil dan perwakilan PBB, serta para praktisi dan tenaga ahli dan lainnya untuk: (1) Mempromosikan sistem peradilan yang adil serta tepat untuk dan dengan anak-anak di seluruh dunia; (2) Menyediakan ruang bagi para profesional untuk saling bertukar praktik terbaik, mendorong kerja sama ilmiah, merumuskan rekomendasi kebijakan, dan meningkatkan kesadaran akan keadilan bagi anak-anak; dan (3) Mendukung pelaksanaan operasional dari instrumen dan standar internasional yang berkaitan dengan hak anak dan kaum muda yang berhadapan dengan hukum.

Kongres **Dunia 2021 tentang Keadilan terhadap Anak** berpusat pada pertukaran strategi berorientasi praktik untuk mengurangi diskriminasi yang merusak akses ke – dan kualitas – sistem peradilan, dan untuk memastikan bahwa semua anak dijamin perlakuan yang sama di mata hukum. Para peserta terlibat dalam sesi pleno internasional dan regional serta dalam lokakarya berorientasi tindakan yang meliputi diskusi panel, pelatihan bersertifikat, dan pertemuan kelompok kerja berorientasi kebijakan. Dalam tema keseluruhan “Memastikan akses terhadap keadilan bagi semua anak: menuju sistem peradilan anak yang non-diskriminatif dan inklusif”, 11 sub-tema diprioritaskan selama Kongres Dunia tersebut:

- Rasisme yang sistematis dan kriminalisasi yang tidak proporsional terhadap anak-anak dari suku asli, etnis, dan kelompok minoritas lainnya;
- Diskriminasi karena gender, orientasi seksual, dan identitas gender: mendorong pendekatan keadilan gender;
- Diskriminasi yang dialami oleh anak-anak dan kaum muda yang terkena dampak migrasi, termasuk pengungsi, anak asing yang tanpa pendamping, dan anak dari orang tua asing;
- Diskriminasi karena disabilitas dan kondisi kesehatan;
- Diskriminasi karena penggunaan dan penyalahgunaan zat;
- Kriminalisasi perilaku anak-anak saat daring;
- Batasan usia dan pelanggaran status;
- Memastikan bahwa pendapat anak didengar dalam sistem peradilan anak;
- Pemenuhan hak anak dalam konteks pluralisme hukum;
- Membangun sistem peradilan anak yang tangguh di saat krisis dan pandemi; dan
- Menangani kekerasan dalam sistem peradilan anak dan memastikan pendekatan ramah anak bagi anak yang menjadi korban, pelaku, dan saksi.

Global Declaration on Justice With Children disusun oleh World Congress Consortium dan Child and Youth Advisory Group yang dinaunginya, dengan masukan dari Scientific Committee, mitra penyelenggara, serta peserta World Congress dan pertemuan persiapannya.

Untuk informasi selengkapnya, kunjungi www.justicewithchildren.org.